

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan menyebabkan perubahan fisik, psikis dan hormonal pada tubuh ibu. Hal tersebut menimbulkan bermacam-macam keluhan, salah satunya adalah mual muntah atau *morning sickness* yang biasa terjadi pada awal kehamilan. Mual muntah merupakan salah satu gejala paling awal, paling umum dan paling menyebabkan stres yang dikaitkan dengan kehamilan. Hampir 50-90% perempuan hamil mengalami mual muntah pada trimester pertama. Mual dan muntah sering kali diabaikan karena dianggap sebagai sebuah konsekuensi diawal kehamilan. (Putri, Ayu 2017)

Mual muntah (emesis gravidarum) merupakan hal yang umum terjadi pada awal kehamilan (Trimester I). Mual muntah biasanya terjadi pada pagi hari oleh karena itu disebut juga *Morning Sickness*, namun tidak menutup kemungkinan juga terjadi pada siang dan malam hari. Gunanegara mengungkapkan bahwa mual muntah merupakan keluhan yang sering dialami oleh wanita hamil terutama trimester pertama dan dialami oleh 50-80% wanita hamil. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Supriyanto (2009), yang mengatakan bahwa 50-90% wanita mengalami mual muntah pada trimester pertama dan sekitar 25% wanita hamil yang mengalami masalah mual muntah memerlukan waktu untuk beristirahat dari pekerjaanya. (Soa, dkk 2018).

Dari 360 wanita hamil, 2% diantaranya mengalami mual muntah di pagi hari dan sekitar 80% mengalami mual muntah sepanjang hari. Kondisi ini biasanya

bertahan dan mencapai puncak pada usia kehamilan 9 minggu. Namun demikian, sekitar 20% kasus mual muntah akan berlanjut sampai kelahiran. Salah satu penyebab mual muntah adalah karena kepekaan terhadap hormon kehamilan. (Soa, dkk 2018).

Berdasarkan hasil penelitian dari Hanifah (2018) menyebutkan bahwa Menurut WHO (*World Health Organization*) jumlah kejadian mual muntah mencapai 12,5% dari jumlah kehamilan di dunia (WHO,2013). Di indonesia terdapat 50-90% kasus mual dan muntah yang dialami oleh ibu hamil. Pada umumnya wanita dapat menyesuaikan dengan keadaan ini, meskipun demikian gejala mual dan muntah yang berat dapat berlangsung sampai 4 bulan. Keadaan inilah yang disebut emesis gravidarum (Prawirahardjo, 2015)

Pada trimester I sebanyak 66% wanita mengalami mual, 60-80% terjadi pada primigravida dan 40-60% pada multigravida. Namun sekitar 12% ibu hamil masih mengalami mual muntah hingga usia kehamilan sembilan bulan(Suwarni, 2007). Perubahan saluran cerna dan peningkatan kadar *Human Chorionic Gonadotropin* (hCG) dalam darah menimbulkan beberapa keluhan yang membuat ibu merasa tidak nyaman saat kehamilan, diantaranya mual dan muntah. Emesis gravidarum ini menyebabkan penurunan nafsu makan sehingga terdapat perubahan keseimbangan elektrolit dengan kalium, kalsium dan natrium yang menyebabkan perubahan metabolisme tubuh (Dhian Parwitasari, Chatur dkk, 2014)

Sebagian besar ibu hamil 70-80% mengalami morning sickness dan sebanyak 1-2% dari semua ibu hamil mengalami *Morning Sickness* yang ekstrim. Dari hasil

penelitian dalam jurnal Aril (2012) emesis gravidarum terjadi diseluruh dunia dengan angka kejadian yang beragam yaitu 1-3% dari seluruh kehamilan di Indonesia, 0,3% di Swedia, 0,5%, di California, 0,8% di Canada, 0,8% di China, 0,9% di Norwegia, 2,2% di Pakistan, 1,9% di Turki, dan di Amerika Serikat prevalensi emesis gravidarum adalah 0,5%-2% (Khasanah, Puji Nur dkk, 2017)

Keluhan mual muntah pada emesis gravidarum merupakan hal yang fisiologis, akan tetapi apabila keluhan ini tidak segera diatasi maka akan menjadi hal yang patologis. Mual dan muntah juga menyebabkan cairan tubuh berkurang dan terjadi hemokonsentrasi yang dapat memperlambat peredaran darah sehingga mempengaruhi tumbuh kembang janin.

Mengatasi mual dan muntah dapat menggunakan terapi farmakologi dan non farmakologi. Terapi farmakologi seperti : pridoksin (vitamin B6) dan doxylamine, antimetik, antihistamin dan antikolinergik, obat motilitas dan kortikosteroid (Wiraharja dkk, 2017)

Penggunaan terapi farmakologi secara terus menerus dapat menimbulkan efek samping pada tubuh, oleh sebab itu maka diperlukan alternatif lain yang akan lebih efektif dan terjamin keamananya untuk tubuh. Terapi non farmakologi yang biasa disarankan oleh tenaga kesehatan seperti menganjurkan ibu hamil untuk mengkonsumsi jahe dalam bentuk teh jahe, teknik relasasi, dan aromaterapi (Putri, Ayu dkk, 2017)

Berdasarkan penelitian Yuca Sasmita (2017) mengenai Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Emesis Gravidarum dengan meode penelitian *Deskriptif*. mengatakan pengetahuan ibu yang kategori baik sebanyak 6 orang (20%), cukup

sebanyak 14 orang (46,7%) dan kurang sebanyak 10 orang (33,3%). Ibu hamil yang dengan pengetahuan baik terbanyak pada umur 20-35 tahun (20%), graviditas II (10%), pendidikan tinggi (16,7%), pengetahuan cukup terbanyak pada umur 20-35 tahun (36,7%), graviditas I (16,7%), pendidikan menengah (33,3%). Sedangkan pengetahuan kurang terbanyak pada umur 20-35 tahun (26,7%), graviditas I (23,3%), pendidikan dasar (26,7 %). Kesimpulannya adalah pengetahuan ibu hamil tentang emesis gravidarum masih pada kategori cukup.

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Merawa Pada Bulan September 2019 berdasarkan data 1 bulan terakhir yaitu bulan Agustus jumlah Ibu Hamil Trimester I yang mengalami mual dan muntah sebanyak 47 orang. Maka sehubungan dengan itu peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “ Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Ibu Hamil Trimester I dalam Mengatasi Emesis Gravidarum di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Merawa Tahun 2020”.

B. Rumusan Masalah

Adakah hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap ibu hamil trimester I dalam mengatasi emesis gravidarum di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Morawa tahun 2020?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap ibu hamil trimester I dalam mengatasi emesis gravidarum di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Morawa tahun 2020.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil trimester I dalam mengatasi emesis gravidarum di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Morawa tahun 2020.
- b. Untuk mengetahui sikap ibu hamil trimester I dalam mengatasi emesis gravidarum di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Morawa tahun 2020.
- c. Untuk menganalisis hubungan pengetahuan dengan sikap ibu hamil trimester I dalam mengatasi emesis gravidarum di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Morawa tahun 2020.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam melaksanakan penelitian yang lebih lanjut khususnya tentang hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap ibu hamil trimester I dalam mengatasi emesis gravidarum.

2. Manfaat Praktik

Data dan Informasi dari hasil penelitian yang dilakukan dapat menjadi masukan bagi petugas kesehatan dalam meningkatkan pelayanan kesehatan

khususnya mengenai hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap ibu hamil trimester I dalam mengatasi emesis gravidarum.

a. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi sumber bacaan dan dapat dijadikan acuan guna meningkatkan mutu pelayanan kebidanan pada ibu hamil trimester I tentang pengetahuan dan sikap dalam mengatasi emesis gravidarum.

b. Bagi Lahan Praktik

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan dalam memberikan pelayana kebidanan pada ibu hamil trimester I.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti dalam melakukan penelitian dan penulisan skripsi ini.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Penelitian	Judul	Metode dan Sampel	Hasil
1.	Siti Mudlikah, Neny ilmia Ningrum	Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil terhadap Mual Muntah Kehamilan dengan Waktu Mual Muntah Kehamilan di Puskesmas Sumobito Kota Jombang	Metode : Analitik dengan pengumpulan data Observasional, pendekatan cross sectional	Tidak ada hubungan pengetahuan dengan kejadian emesis gravidarum dan tidak ada hubungan sikap ibu hamil dengan kejadian emesis gravidarum.

2.	Hestaria Friska Armynia Subratha, Dewa Ayu Ari Kusumayuni	Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Emesis Gravidarum Dengan Perubahan Berat Badan Trimester I Di Puskesmas Baturiri I Tahun 2017	Metode : Asosiatif dengan pendekatan <i>Cross sectional</i>	Penelitian ini menunjukan bahwa ada hubungan positif dan kuat antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang emesis gravidarum dengan perubahan berat badan ibu hamil trimester I
3.	Sisislia Ikavanti Sulate	Hubungan Pengetahuan Tentang Emesis Gravidarum Terhadap Perilaku Ibu Hamil Pada Saat Mengalami Emesis Gravidarum di BPM Nihayatur Rohma Desa Kuningan Blitar Tahun 2015	Metode : Cross Sectional	Ada hubungan pengetahuan ibu hamil tentang emesis gravidarum dengan perilaku ibu hamil pada saat mengalami emesis gravidarum di BPM Nihayatur Rohma Desa Kuningan Blitar Tahun 2015